

ANALISIS PERAN KOMITE SEKOLAH SEBAGAI MITRA STRATEGIS DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Wiwik Dyah Aryani¹, Ai Yunita², Romlah Rosmawati³,
Neneng Dian Handayani⁴, Kiki Yuwantika⁵
¹⁻⁵ Universitas Islam Nusantara

¹wiwikdyaharyani@uninus.ac.id, ²ai.yunita75@admin.sd.belajar.id,
³olla.rosmawati@gmail.com, ⁴daniyankboestomi21075@gmail.com,
⁵kikiyuantika52@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of school committees as strategic partners in improving educational quality at SDN 151 Sukasenang and SDN 229 Cibaduyut, Bandung City. The research employed a qualitative descriptive approach involving 13 participants, consisting of principals, teachers, school committee members, and parents. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that school committees have performed their functions as advisory, supporting, controlling, and mediating agencies. Effective communication, commitment, and collaboration support their role, while limited participation and resources remain significant challenges in educational improvement efforts.

Keyword: school committee, educational quality, strategic partnership, school-based management, stakeholder participation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran komite sekolah sebagai mitra strategis dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN 151 Sukasenang dan SDN 229 Cibaduyut Kota Bandung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan 13 informan yang terdiri atas kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah telah menjalankan fungsi sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator. Keberhasilan peran komite didukung oleh komunikasi, komitmen, dan kerja sama, sedangkan keterbatasan partisipasi orang tua dan sumber daya menjadi kendala utama.

Kata Kunci: komite sekolah, mutu pendidikan, kemitraan strategis, manajemen berbasis sekolah, partisipasi pemangku kepentingan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sekolah sebagai penyelenggara layanan pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua, masyarakat, dan komite sekolah. Dalam era desentralisasi pendidikan, partisipasi masyarakat menjadi salah satu prinsip penting dalam pengelolaan pendidikan yang diwujudkan melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Melalui konsep tersebut, sekolah diberikan kewenangan yang lebih luas dalam mengelola sumber daya pendidikan dengan tetap melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan (Mulyasa, 2022).

Komite sekolah merupakan lembaga mandiri yang dibentuk untuk mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Berdasarkan Peraturan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah, komite sekolah memiliki fungsi sebagai pemberi pertimbangan (advisory agency), pendukung (supporting agency), pengontrol (controlling agency), dan mediator (mediator agency) antara sekolah dengan masyarakat. Keberadaan komite sekolah diharapkan mampu memperkuat tata kelola sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan menjadi isu strategis yang terus mendapatkan perhatian dalam berbagai kebijakan pendidikan di Indonesia. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil belajar peserta didik, tetapi juga dari efektivitas pengelolaan sekolah, kualitas layanan pendidikan, ketersediaan sarana prasarana, serta partisipasi masyarakat dalam mendukung proses pendidikan (Fattah, 2020). Dalam konteks tersebut, komite sekolah memiliki posisi yang penting sebagai mitra strategis sekolah dalam membantu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberadaan komite sekolah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian Mustadi et al. (2016) menemukan bahwa komite sekolah berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui dukungan terhadap program-program pendidikan di sekolah dasar. Selanjutnya, Sulasmono dan Murjini (2017) menjelaskan bahwa efektivitas kinerja komite sekolah berpengaruh terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan melalui fungsi pengawasan dan pemberian masukan kepada sekolah. Hasil penelitian Firman dan Arfin (2022) juga menunjukkan bahwa komite sekolah berkontribusi dalam peningkatan mutu sekolah melalui dukungan moral, material, dan partisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah.

Meskipun demikian, berbagai penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya sejumlah kendala dalam pelaksanaan peran komite sekolah. Beberapa penelitian lebih banyak menyoroti fungsi komite sekolah sebagai pendukung program sekolah, sementara kajian mengenai pelaksanaan empat fungsi komite sekolah secara komprehensif masih

relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada satu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai implementasi peran komite sekolah sebagai mitra strategis dalam peningkatan mutu pendidikan. Penelitian sebelumnya juga cenderung berfokus pada aspek administratif komite sekolah tanpa mengkaji secara mendalam hubungan kemitraan yang terbangun antara sekolah, komite sekolah, dan orang tua dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini berupaya menganalisis peran komite sekolah sebagai mitra strategis dalam peningkatan mutu pendidikan dengan menelaah pelaksanaan fungsi komite sekolah sebagai advisory agency, supporting agency, controlling agency, dan mediator agency secara menyeluruh. Penelitian ini juga mengkaji faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran komite sekolah serta strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peran komite

sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis komprehensif terhadap empat fungsi komite sekolah berdasarkan perspektif berbagai pemangku kepentingan, yaitu kepala sekolah, guru, pengurus komite sekolah, dan orang tua siswa. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada dua sekolah dasar negeri sehingga memungkinkan adanya perbandingan dan penguatan temuan terkait implementasi peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan tata kelola pendidikan berbasis partisipasi masyarakat serta menjadi bahan pertimbangan dalam penguatan peran komite sekolah di tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis pelaksanaan peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan; (2) mengidentifikasi bentuk dukungan komite sekolah terhadap program sekolah; (3) mendeskripsikan hubungan kerja sama antara sekolah dan komite sekolah; (4) menganalisis

faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran komite sekolah; serta (5) merumuskan strategi optimalisasi peran komite sekolah sebagai mitra strategis dalam peningkatan mutu pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena peran komite sekolah sebagai mitra strategis dalam peningkatan mutu pendidikan berdasarkan pengalaman, pandangan, dan interaksi para pemangku kepentingan di lingkungan sekolah. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi empiris mengenai pelaksanaan fungsi komite sekolah, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi optimalisasi peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Creswell, 2018; Moleong, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SDN 151 Sukasenang dan 229 Cibaduyut SDN Kota Bandung pada tahun 2026. Populasi penelitian meliputi seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program sekolah dan kegiatan komite

sekolah pada kedua satuan pendidikan tersebut. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan fungsi komite sekolah (Sugiyono, 2021).

Subjek penelitian terdiri atas 13 informan yang meliputi dua kepala sekolah, dua guru, empat pengurus komite sekolah, dan lima orang tua siswa. Kepala sekolah dipilih karena berperan sebagai pengambil kebijakan dan mitra utama komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru dipilih karena terlibat langsung dalam pelaksanaan program sekolah. Pengurus komite sekolah dipilih karena memiliki tanggung jawab dalam menjalankan fungsi komite sekolah, sedangkan orang tua siswa dipilih sebagai representasi masyarakat yang menerima layanan pendidikan dan berinteraksi dengan komite sekolah.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (human instrument) yang berperan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data penelitian. Untuk mendukung

proses pengumpulan data digunakan beberapa instrumen pendukung, yaitu pedoman wawancara semi terstruktur, lembar observasi, alat perekam suara, kamera dokumentasi, buku catatan lapangan, serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan program kerja komite sekolah. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator fungsi komite sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 yang meliputi fungsi pemberi pertimbangan (advisory agency), pendukung (supporting agency), pengontrol (controlling agency), dan mediator (mediator agency).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan peran komite sekolah, bentuk dukungan terhadap sekolah, pola kerja sama, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi peningkatan efektivitas komite sekolah. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas kerja sama antara sekolah dan komite sekolah serta keterlibatan komite dalam kegiatan sekolah. Dokumentasi

digunakan untuk melengkapi data melalui penelaahan dokumen seperti program kerja sekolah, notulen rapat, struktur organisasi komite sekolah, serta dokumen pendukung lainnya (Arikunto, 2019).

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, pengurus komite sekolah, dan orang tua siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya (Moleong, 2018).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Tahap penyajian data dilakukan melalui penyusunan matriks, tabel, dan uraian naratif sehingga memudahkan interpretasi data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus

selama proses penelitian untuk memperoleh temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Alur penelitian dimulai dari identifikasi masalah, studi literatur, penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, hingga penyusunan laporan penelitian. Alur penelitian tersebut disajikan pada Gambar 1.1

Gambar 1.1

Alur Penelitian Peran Komite Sekolah sebagai Mitra Strategis dalam Peningkatan Mutu Pendidikan



Gambar 1. Alur Penelitian
Sumber: Diadaptasi dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2014)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Informan Penelitian ini melibatkan 13 informan yang terdiri atas dua kepala sekolah, dua guru, empat pengurus komite sekolah, dan lima orang tua siswa dari SDN 151 Sukasenang dan SDN 229 Cibaduyut Kota Bandung. Peran Komite

Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan menunjukkan bahwa komite sekolah telah menjalankan fungsi sebagai pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penyusunan program sekolah, pemberian masukan terhadap kebijakan sekolah, serta keterlibatan dalam rapat perencanaan program pendidikan.

Komite sekolah juga menjalankan fungsi pendukung (supporting agency) melalui pemberian dukungan moral, pemikiran, dan partisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah. Selain itu, komite sekolah berperan sebagai pengontrol (controlling agency) melalui pemantauan pelaksanaan program sekolah dan penggunaan sumber daya pendidikan.

Fungsi mediator (mediator agency) diwujudkan melalui peran komite sekolah dalam menjembatani komunikasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Bentuk dukungan yang diberikan komite sekolah meliputi dukungan pemikiran, dukungan moral, fasilitasi komunikasi dengan orang tua siswa, serta partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik, komitmen bersama, transparansi sekolah, dan hubungan harmonis antara sekolah dan masyarakat menjadi faktor pendukung utama pelaksanaan peran komite sekolah.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu anggota komite sekolah, rendahnya partisipasi sebagian orang tua siswa, keterbatasan sumber daya, dan perbedaan pemahaman mengenai fungsi komite sekolah.

Strategi Optimalisasi Peran Komite Sekolah berdasarkan hasil wawancara, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas peran komite sekolah meliputi peningkatan koordinasi antara sekolah dan komite sekolah, pelibatan orang tua dalam program sekolah, peningkatan kapasitas pengurus komite sekolah, serta penguatan transparansi dalam pengelolaan program pendidikan. Ringkasan hasil secara terperinci dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1

Ringkasan Temuan Peran Komite Sekolah sebagai Mitra Strategis dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Fungsi Komite Sekolah	Bentuk Implementasi	Temuan Utama
Pemberi Pertimbangan (Advisory Agency)	Memberikan masukan dalam penyusunan program dan kebijakan sekolah	Komite terlibat dalam rapat perencanaan dan evaluasi program sekolah
Pendukung	Memberikan dukungan	Komite aktif membantu

(Supporting Agency)	moral, ide, dan partisipasi kegiatan sekolah	u pelaksanan kegiatan akademik dan non akademik
Pengontrol (Controlling Agency)	Mengawasi pelaksanaan program dan penggunaan sumber daya sekolah	Komite melakukan monitoring dan memberikan masukan terhadap pelaksanaan program
Mediator (Mediator Agency)	Menjalin komunikasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat	Komite menjadi penghubung aspirasi masyarakat kepada pihak sekolah

Peran Komite Sekolah sebagai Mitra Strategis dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah telah melaksanakan empat fungsi utama sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016, yaitu sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator. Kondisi ini menunjukkan bahwa komite sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap organisasi

sekolah, tetapi telah menjadi bagian penting dalam tata kelola pendidikan yang partisipatif.

Dalam perspektif Manajemen Berbasis Sekolah (Mulyasa, 2022), keterlibatan masyarakat melalui komite sekolah merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan sekolah. Partisipasi komite sekolah dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan memungkinkan kebijakan sekolah lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Askan dan Kusmanto (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan komite sekolah mampu meningkatkan efektivitas implementasi manajemen berbasis sekolah. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Fauzi (2020) bahwa kolaborasi antara sekolah dan komite sekolah berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Dukungan Komite Sekolah dan Penguatan Modal Sosial

Penelitian menemukan bahwa dukungan komite sekolah lebih dominan dalam bentuk dukungan pemikiran, komunikasi, dan partisipasi dibandingkan dukungan material. Temuan ini menunjukkan bahwa

keberhasilan peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh sumber daya finansial, tetapi juga oleh keberadaan modal sosial yang kuat.

Menurut teori modal sosial, hubungan yang dilandasi kepercayaan, komunikasi, dan kerja sama mampu meningkatkan efektivitas organisasi. Dalam konteks sekolah, komite sekolah berfungsi sebagai jembatan yang memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat sehingga tercipta dukungan yang berkelanjutan terhadap program pendidikan.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Firman dan Arfin (2022) yang menunjukkan bahwa kontribusi komite sekolah terhadap mutu pendidikan lebih banyak ditentukan oleh partisipasi aktif dibandingkan bantuan material.

Pentingnya Komunikasi dalam Kemitraan Sekolah dan Komite Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang intensif menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan hubungan kerja sama antara sekolah dan komite sekolah. Komunikasi yang terbuka memungkinkan pertukaran informasi,

penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan secara bersama-sama.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Marlina (2023) yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan fondasi utama dalam membangun kemitraan pendidikan. Selain itu, Rosa dan Patimah (2023) menemukan bahwa komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Faktor Penghambat Peran Komite Sekolah

Meskipun komite sekolah telah menjalankan perannya dengan baik, penelitian ini menemukan bahwa rendahnya partisipasi sebagian orang tua masih menjadi kendala utama. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan komite sekolah sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari (2022) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam efektivitas pelaksanaan fungsi komite sekolah. Hasil penelitian Nurhasanah et al. (2021) juga menunjukkan bahwa rendahnya

keterlibatan orang tua dapat mengurangi efektivitas peran komite sekolah sebagai representasi masyarakat.

Strategi Penguatan Peran Komite Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang paling efektif untuk meningkatkan peran komite sekolah adalah penguatan kapasitas kelembagaan komite sekolah melalui pelatihan, peningkatan koordinasi dengan sekolah, serta pelibatan aktif orang tua dalam setiap program pendidikan.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Sukinawan et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa peningkatan kapasitas komite sekolah merupakan strategi penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, Mustadi et al. (2016) menegaskan bahwa keberhasilan program sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas kolaborasi antara sekolah dan komite sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengonfirmasi bahwa komite sekolah memiliki posisi strategis dalam peningkatan mutu pendidikan. Efektivitas peran tersebut sangat ditentukan oleh komunikasi, partisipasi masyarakat, dan kualitas

kemitraan yang terbangun antara sekolah, komite sekolah, serta orang tua siswa.

D. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa komite sekolah memiliki peran strategis dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kemitraan yang dibangun antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas peran komite sekolah tidak semata-mata ditentukan oleh pelaksanaan fungsi formal sebagaimana diatur dalam regulasi, tetapi lebih dipengaruhi oleh kualitas kolaborasi, komunikasi, dan partisipasi yang terbangun di lingkungan sekolah.

Temuan ilmiah utama penelitian ini adalah bahwa kontribusi komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan lebih dominan melalui penguatan modal sosial berupa kepercayaan, komunikasi, koordinasi, dan keterlibatan masyarakat dibandingkan melalui dukungan material. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan dapat ditingkatkan ketika komite sekolah berfungsi sebagai penghubung yang mampu menyinergikan kepentingan sekolah

dengan kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa keberhasilan kemitraan sekolah dan komite sekolah ditentukan oleh keterbukaan komunikasi dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan. Sebaliknya, rendahnya partisipasi sebagian orang tua dan keterbatasan kapasitas kelembagaan komite sekolah menjadi faktor yang menghambat optimalisasi peran komite sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis peran komite sekolah sebagai mitra strategis dalam peningkatan mutu pendidikan telah tercapai. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas kelembagaan komite sekolah, peningkatan partisipasi masyarakat, dan pengembangan pola kemitraan yang kolaboratif merupakan strategi utama untuk mewujudkan tata kelola pendidikan yang lebih partisipatif, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, R., Syafira, S., Utami, N. T., Sianipar, D. R., & Simatupang, A. G. (2022). Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tamansiswa Medan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9704>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi)*. Rineka Cipta.
- Askan, A., & Kusmanto, A. S. (2023). Peran komite sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.3556>
- Astuti, I. P., Kusumaningsih, W., & Nurkolis. (2025). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan perencanaan berbasis data terhadap akuntabilitas pendidikan. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 9(2), 465–479.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. Sage Publications.
- Fattah, N. (2020). *Sistem penjaminan mutu pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, A. (2020). Efektivitas komite sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 45–54.
- Firman, F., & Arfin, A. (2022). Efektifitas peran komite sekolah dalam peningkatan mutu sekolah. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(2), 203–212. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.187>

- Hasbullah. (2021). Otonomi pendidikan: Kebijakan dan implementasi. Rajawali Pers.
- Irawan, E., Nurhadi, N., & Yuhastina, Y. (2021). Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan: Studi pada SMP Negeri 1 Surakarta. *JIPSINDO*, 8(1), 1–17. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38533>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah. Kemendikbud.
- Khausar, K., & Anwar, S. (2023). Partisipasi komite sekolah dalam mengawasi mutu pendidikan. *Jurnal Genta Mulia*, 14(2), 170–180. <https://doi.org/10.61290/gm.v14i2.571>
- Kompri. (2020). Manajemen pendidikan. Alfabeta.
- Lestari, D. (2022). Partisipasi komite sekolah dalam pengembangan pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 8(3), 210–220.
- Mar'ati, A. (2022). Peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 478–484. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65774>
- Marantika, R. (2025). Pengaruh komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 88–96. <https://doi.org/10.23960/pedagogi.vol.11i.2.679>
- Marlina, R. (2023). Kemitraan sekolah dan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 33–42.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2023). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Mustadi, A., Zubaidah, E., & Sumardi. (2016). Peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 35(3), 312–321. <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.10578>